

**IMPLEMENTASI KOOPERATIF LEARNING TIPE LISTENING TEAM
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN PAKULI
KECAMATAN GUMBASA KABUPATEN SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

**RAODHA
NIM.171040011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2022**

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi *Kooperatif Learning Tipe Listening Team* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika ada di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 23 Desember 2021 M
19 Jumadil Awal 1442 H

Penulis



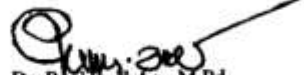
RAODHA
NIM. 17.1.04.0011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

skripsi yang berjudul "*Implementasi Kooperatif Learning Tipe Listening Team Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi*" Oleh Mahasiswi Nama: Raodha Nim:17.1.04.0011, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Palu, 23 Desember 2021M
19 Jumadil Awal 1442 H

Pembimbing I


Dr. Retnan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306112007101004

Pembimbing II

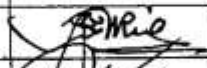
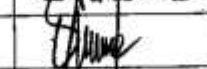
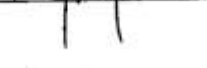

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.
NIDN. 2007046702

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara RAODHA NIM: 17.1.04.0011 dengan judul "IMPLEMENTASI KOOPERATIF LEARNING TIPE LISTENING TEAM PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN PAKULI KECAMATAN GUMBASA KABUPATEN SIGI", yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama (UINDK) Palu, pada tanggal 20 Januari 2022, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 23 Desember 2021 M
19 Jumadil Awal 1442 H

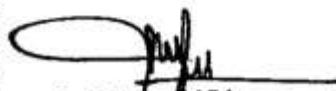
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Suharnis, S.Ag.,M.Ag	
Munaqisy I	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd	
Munaqisy II	Dr. Naima, S.Ag.,M.Ag	
Pembimbing I	Dr. Rus'an, S.Ag.,M.Ag	
Pembimbing II	Dr. Samintang, S.Sos.,M.Pd	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Ketua Prodi
PGMI


Dr. H. Ascar, M.Pd
NIP. 19670521199303100


Suharnis, S.Ag.,M.Ag
NIP. 197001012005011009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw., serta segenap keluarga dan para sahabatnya yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Sujadin dan Ibu Ruzna yang telah membesarkan, mendidik, membimbing serta membiayai penulis sampai menyelesaikan dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S.Pettalongi.,M.Pd, selaku Rektor UIN Datokarama Palu yang telah memberi kebijakan kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan kebijakan, serta pelayanan yang baik untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Bapak Suharnis, S.Ag.,M.Ag selaku Ketua Program Studi, dan Bapak Fikri Hamdani, S.Pd.,M.Hum selaku Sekretaris Program Studi PGMI yang telah bersedia mengarahkan penulis sampai pada penyelesaian studi.
5. Bapak Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I, dan Ibu Dr. Samintang, S.Sos.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis sampai skripsi ini selesai disusun.
6. Seluruh dosen yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Para informan khususnya kepada Kepala Sekolah, Guru Kelas IV SDN Pakuli serta Peserta Didik yang telah ikut berpartisipasi sehingga penulis mampu melakukan penelitian di SDN Pakuli tersebut.
8. Sahabat, teman-teman penulis yang turut membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini di Program Studi PGMI

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, dan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pribadi, serta orang lain yang membacanya, semoga kepada pihak yang telah membantu penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt., Aamiin.

Palu, 23 Desember 2021 M
19 Jumadil Awal 1442 H

Penulis



RAODHA
NIM: 17.1.04.0011

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-Garis Besar Isi	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Metode <i>Cooperative Learning</i>	13
C. Tipe <i>Listening Team</i>	20
D. Peserta didik dalam pembelajaran kooperatif learning	22
E. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	23
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Kehadiran Penulis.....	30
D. Data dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Tehnik Analisi Data.....	33
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum Sekolah Dasar (SD) Negeri Pakuli.....	37

B. Implementasi Kooperatif Learning Tipe Listening Team Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN Pakuli	45
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam <i>Implementasi Kooperatif Learning Tipe Listening Team</i>	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Implikasi Penelitian.....	59

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Daftar Kepemimpinan Kepala SDN Pakuli	26
2. Keadaan Personil Sekolah (Tenaga Pendidik Dan Kependidikan).....	31
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Pakuli	32

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar SDN Pakuli.....	82
2. Gambar wawancara dengan kepala SDN Pakuli.....	83
3. Gambar wawancara dengan guru wali kelas IV SDN Pakuli	84
4. Gambar wawancara dengan peserta didik SDN Pakuli.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Lampiran pengajuan judul Skripsi.....	62
2.	Surat Keputusan (SK) penetapan pembimbing Skripsi	63
3.	Lampiran undangan menghadiri seminar Proposal Skripsi	64
4.	Lampiran kartu seminar Proposal Skripsi.....	65
5.	Lampiran daftar hadir seminar Proposal Skripsi	66
6.	Lampiran berita acara seminar Proposal Skripsi.	67
7.	Lampiran instrumen penelitian	68
8.	Lampiran surat izin penelitian menyusun Skripsi	71
9.	Lampiran surat keterangan telah melakukan penelitian	72
10.	Lampiran daftar informan.....	73
11.	Lampiran buku konsultasi bimbingan Skripsi	74
12.	Lampiran dokumentasi penelitian.....	82
13.	Lampiran daftar riwayat hidup	86

ABSTRAK

Nama Penulis : **RAODHA**

NIM : **17.1.04.0011**

Judul Skripsi : **Implementasi Kooperatif Learning Tipe *Listening Team* Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV SDN Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi**

Skripsi ini membahas tentang Implementasi *Kooperatif Learning Tipe Listening Team* Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV SDN Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. Adapun rumusan masalah sebagai berikut: pertama, bagaimana implementasi *kooperatif learning tipe listening team* pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. Kedua, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *kooperatif learning tipe listening team* pada mata pelajaran IPS Kelas IV SDN Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

Adapun metode penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan sosial, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, kemudian melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang akurat, dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan metode reduksi data dan verifikasi data.

Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini adalah, pertama implementasi *kooperatif learning tipe listening team* pada mata pelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pakuli, yang pertama: penerapan pembelajaran yang membuat sekelompok kecil dalam mata pelajaran sosial, agar melatih jiwa sosial, sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Yang kedua, faktor pendukung dalam implementasi *kooperatif learning tipe listening team* adanya kesadaran antara guru dan peserta didik, sarana dan prasarana yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran, serta kerjasama yang baik. Adapun faktor penghambat ialah jika tidak dirancang dengan baik dan benar.

Saran bagi semua komponen para wali kelas dan peserta didik, agar proses implementasi *kooperatif learning tipe listening team* dapat terlaksana dengan sebagaimana mestinya. Kegiatan pembelajaran ini harus dirancang dengan baik dan benar, bekerjasama yang baik, sehingga dapat mengasah kognitif peserta didik, melatih mental dan mengembangkan potensi dirinya dengan baik hingga peserta didik tumbuh dewasa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini masih terus dibicarakan mutu pendidikan yakni prestasi belajar siswa dalam satu bidang ilmu tertentu. Menyadari hal tersebut, pemerintah bersama para ahli pendidikan, berusaha untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan Pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu untuk mengembangkan potensi diri dan meningkatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Di Indonesia pendidikan menjadi salah satu program utama dalam pembangunan nasional. Maju dan berkembangnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa tersebut. Ada lima yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar dalam pendidikan di mana satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan. Kelima faktor tersebut adalah: peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan, alat-alat pendidikan dan kegiatan pengajaran.²

Belajar Pada Hakikatnya adalah Proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.³ Belajar dapat dipandang sebagai pemerolehan informasi

¹Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 4

²Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006), 109

³Rusman, *Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012),1

dengan berbagai pengalaman. Belajar didasari oleh pengalaman yang diperolehnya dari melihat, mengamati, dan memahami sesuatu lingkungan.

Proses pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan, dimana pendidikan merupakan pengembangan potensi dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pelajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Tujuan dari penyelenggaraan sistem pendidikan nasional akan berpengaruh bagi mutu peserta didik untuk mampu menghadapi tantangan di masa depan, menghadapi globalisasi pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Dalam Kegiatan Belajar mengajar di Sekolah Dasar (SD) Pemerolehan pengalaman sebanyak-banyaknya adalah yang utama. Hal ini berarti tingkat belajar SD yang pertama adalah kongkret, bersumber dari lingkungan sekolah dan masyarakat. Tingkat belajar yang teratas adalah abstrak, sebab telah menggunakan simbol-simbol yang abstrak tentang realitas. Pandangan Piaget dua proses yang mendasari perkembangan dunia individu ialah pengorganisian dan penyesuaian.⁴. Setiap individu menyesuaikan diri dengan dua acara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi terjadi ketika individu menggabungkan informasi baru ke dalam pengetahuan mereka yang sudah ada. Sedangkan akomodasi terjadi ketika individu menyesuaikan diri dengan informasi baru, informasi tidak sekedar dituangkan ke dalam pikiran mereka tetapi dari lingkungan. Hal ini juga yang menjadikan bentuk interaksi antara individu dengan lingkungan saling berkaitan. Perubahan tingkah laku

⁴Jhon W Santrock, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2007), 244

tersebut dapat berupa perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi.

Guru sebagai pengelola pembelajaran bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Namun sering mengalami kesulitan, diantaranya dalam penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Agar proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan belajar mengajar, maka guru harus menguasai berbagai metode ataupun model pembelajaran dan memiliki pengetahuan yang luas untuk penerapannya. Model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karena masing-masing model memiliki prinsip dan tujuan yang berbeda.

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan, dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pencapaian jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Dengan demikian dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan, termasuk di SDN Pakuli diajarkan berbagai macam pelajaran, salah satunya adalah Pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS).

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar kelompok secara kooperatif peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk

saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah *miniature* dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat populer untuk diterapkan dalam berbagai bidang studi. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan didalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya. Pembelajaran kooperatif mendorong terciptanya proses pembelajaran yang terstruktur dan termotivasi dalam bekerja secara tim.

Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Siswa bekerja sama dalam kelompok
2. Kelompok dibentuk dengan kemampuan peserta didik yang berguna
3. Kelompok terdiri dari anggota yang berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda
4. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu

Pembelajaran kooperatif dilakukan dalam beberapa fase yang mengarahkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan terkait materi yang sedang dibahas dan peserta didik berperan dalam mengidentifikasi serta memvahkan masalah yang ada.

Pada kegiatannya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memberi motivasi kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru menyajikan informasi terkait materi yang akan dilakukan siswa atau kelompok dalam mengikuti pembelajaran.⁵

Jadi metode pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif) tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, peserta didik heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentase.⁶ Dalam penelitian ini, penulis mengambil pembelajaran *kooperatif learning tipe listening team*.

Salah satu mata pelajaran pokok pada Tingkat sekolah dasar adalah ilmu Pengetahuan Sosial yang merupakan “integrasi berbagai cabang Ilmu-ilmu Sosial, seperti sosiologi, antropologi, sejarah, geografi, ekonomi dan sebagainya”⁷. Ruang lingkup mata pelajaran IPS SD/MI melalui aspek-aspek manusia, tempat dan lingkungan, waktu berkelanjutan dan perubahan, sistem sosial dan budaya, perilaku ekonomi dan budaya. IPS diharapkan memberi bekal peserta didik untuk dapat hidup

⁵ Rendy Rinaldy Saputra, *Metode Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran IPS*, (Jurnal Pendidikan UNSIKA) Volume 7 nomor 1, Maret 2019, H, 19-28

⁶ Syahraini Tambak, “ *Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ” Jurnal Al-hikmah 14, no. 1, (2017) : 2

⁷ Hidayati & Anwar Senen, *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas. (Jakarta: 2008), 1-7

bersama dalam masyarakat terbuka yaitu memiliki sikap yang penuh toleransi tanpa mengorbankan prinsip sebagai bangsa yang beragama dan berbudaya luhur.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung oleh penulis di SDN Pakuli informasi yang diperoleh bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru sudah menggunakan metode pembelajaran *kooperatif learning* dikelas IV. Hal ini dilakukan pada setiap mata pelajaran atau materi pembelajaran. Peserta didik dibiasakan untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya dan terkadang juga guru menggunakan strategi untuk menyampaikan materi pembelajaran, guru juga sangat bersahabat dengan peserta didiknya sehingga peserta didik merasa senang dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang selanjutnya .

Berdasarkan Uraian di atas maka diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskriptif implementasi kooperatif learning tipe listening pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah yang diteliti yaitu :

1. Bagaimana implementasi *kooperatif learning tipe listening team* pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *kooperatif learning tipe listening team* pada mata pelajaran IPS Kelas IV SDN Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi ?

⁸Tiana Simajuntak, “Implementasi Metode Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VII SMP Adhiyaksa Kota Jambi”, *Jurnal Dikdaya*, Vol 05, 2015

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat.

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini dalam kajian skripsi ini adalah :

1. Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah

- a. Untuk mengetahui implementasi *kooperatif learning tipe listening team* pada mata pelajaran IPS Kelas IV SDN Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.
- b. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *kooperatif learning tipe listening team* pada mata pelajaran IPS Kelas IV SDN Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Metode *kooperatif learning* dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh guru untuk melakukan pembelajaran bagi peserta didik.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penulis selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta didik

Memotivasi belajar peserta didik pada pemberian metode *cooperative learning* sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

2) Bagi Guru

Guru dapat menggunakan metode *cooperative learning* sebagai referensi

3) Bagi Penulis

Penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan maupun pengalaman sebagai bekal untuk menjadi guru dimasa mendatang.

4) Bagi Sekolah

Penelitian ini digunakan sebagai salah satu sarana dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan sebagai pertimbangan untuk menciptakan lulusan unggul dan berkualitas.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Implementasi kooperatif learning tipe listening team pada mata pelajaran ips kelas IV SDN Pakuli kecamatan gumbasa kabupaten sigi”. Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah kunci yang dipakai dalam judul penelitian ini diantaranya adalah:

1. Metode Cooperative Learning

Metode *cooperative learning* adalah pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, peserta didik heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan dan presentasi.⁹

⁹Syahraini Tambak, “ *Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” Al-hikmah 14, no. 1, (2017) : 1

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV di SDN Pakuli bahwa benar telah menggunakan metode pembelajaran *kooperatif learning tipe listening team*.

2. Tipe *Listening Team*

Pembelajaran *listening team* membantu siswa untuk tetap berkonsentrasi dan berfokus dalam pelajaran dan model ini bertujuan membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu yang berkaitan dengan materi pelajaran sehingga akan diperoleh partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang diawali dengan pemaparan pembelajaran oleh guru¹⁰ *Listening team* merupakan sebuah cara membantu peserta didik agar tetap terfokus dan siap selama pembelajaran berlangsung.¹¹

3. Pembelajaran IPS

IPS adalah bidang study yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat denag meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.¹²

Ilmu penegtahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah. Ilmu pengetahuan sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan genralisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan

¹⁰ Asali Lase ” Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Listening Team* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas XI Di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2018/2019” Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP Gunungsitoli, Jurnal JRPP vol 2, no. 2, (2019)

¹¹ Lilik Yakiba, ”Implementasi Metode *Listening Team* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 01 Nguter Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017” Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta (2017): 482

¹² Sapriyah, ”*pendidikan IPS*” (Cet VIII, Bandung : Remaja Rosdakarya 2017), 19.

berat karena kehidupan dimasyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran ini dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Pembelajaran IPS selama ini cenderung lebih banyak mengembangkan kemampuan menghafal materi pembelajaran. Siswa belum dibiasakan untuk memahami informasi dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS masih berpusat pada guru, dan peserta didik belum dijadikan subjek belajar. Pembelajaran cenderung lebih banyak menempatkan peserta didik pada aktivitas mencatat, mendengar, atau menjawab pertanyaan guru.

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini membahas tentang Implementasi *kooperatif learning tipe listening team* pada mata pelajaran IPS kelas 4 SDN Pakuli kecamatan gumbasa kabupaten sigi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar disusun dalam lima bab dengan sub-sub masalahnya. Sebagi berikut:

Bab I ialah pada bagian pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang, yakni beberapa hal yang mendasari dan melatarbelakangi penyusunan untuk meneliti dan mengkaji masalah tersebut, selanjutnya rumusan masalah adalah dasar yang menjadi titik fokus dalam melaksanakan penelitian, berikutnya tujuan dan manfaat penelitian yakni tujuan dan target yang diharapkan untuk dicapai dalam penelitian serta manfaat yang diharapkan, kemudian pengertian judul yakni penjelasan atas kata dan istilah yang terdapat dalam judul kemudian diartikan secara menyeluruh serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab II yakni kajian pustaka berupa pandangan atau para pakar atau ahli yang berkenaan dengan topik dan fokus pada masalah yang diteliti. Pada bagian ini penyusun menjelaskan tentang implementasi *kooperatif learning tipe listening team* pada mata pelajaran ips kelas IV SDN Pakuli Kecamatan gumbasa kabupaten sigi..

Bab III berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan soal pendekatan rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data serta pengecekan keabsahan data yang menjadi informasi maupun dari hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan.

Bab IV terdapat beberapa pembahasan yang berkaitan dengan gambaran sekolah SDN Pakuli, hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah serta pembahasan

Bab V merupakan bab penutup terdapat saran dan kesimpulan dari hasil penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dimaksud disini adalah uraian tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang akan diteliti sudah pernah dibahas oleh penulis sebelumnya. Berikut ini penulis akan mengemukakan berbagai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Adapun skripsi-skripsi tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta tentang “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Listening Team Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS SMA NEGERI 04 Mukomuko”. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen.¹³ Meskipun penelitian ini meneliti mengenai metode pembelajaran *kooperatif learning tipe listening team* tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, sebagai berikut: penelitian sebelumnya dilakukan di Sekolah menengah atas (SMA) . Sedangkan penulis melakukan penelitian di Sekolah dasar (SD). Namun penelitian di atas

¹³Sinta, “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS SMA NEGERI 04 Mukomuko”, Jurnal (Sumatra Barat, Program Studi Sosiologi STKIP PGRI <http://jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id/jurnal/download/9083.03> Mei 2021).

juga memiliki persamaan yakni menggunakan metode kooperatif learning tipe listening team

2. Yeny Oriz Samosir, “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V A SD Negeri 158 Pekan Baru. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas dan terdiri dari 2 siklus, terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.¹⁴ Adapun perbedaan yang dilakukan penulis sebagai berikut yaitu penelitian sebelumnya menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif. Namun penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe listening team.

B. Metode Cooperative Learning

1. Tinjauan metode pembelajaran cooperative learning beberapa macam metode sebagai berikut:

a. Metode belajar

Metode belajar adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek.

b. Metode pembelajaran

¹⁴Yeny Oriz Samosir, “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V A SD Negeri 158 Pekan Baru”, Jurnal (Riau, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 2017).

Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru.

2. Tinjauan *cooperative learning*

Metode *cooperative learning* adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan.¹⁵ Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain Purwadarminta dalam Sudjana S menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik baik untuk mencapai suatu maksud. Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Metode *cooperative learning* adalah metode pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dengan dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Metode ini demikian sebuah pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama , struktur bekerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih .

Berdasarkan beberapa uraian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran dan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada

¹⁵Al-Fauzan Amin, Metode & model pembelajaran agama islam (Cet, 1;Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015),12

¹⁶Sudjana S, Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif (Bandung: Falah Production, 2010),

saat mengajar. Metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasannya proses penggunaan harus sistematis dan kondisional.

Penerapan metode cooperative learning dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memperkuat pelajaran akademik setiap anggota kelompok dengan tujuan agar peserta didik berhasil dalam belajar kelompok dibanding belajar sendiri.¹⁷

Kooperatif learning berasal dari kata kooperatif yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran cooperative adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih di pimpin oleh guru atau di arahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran cooperative dianggap lebih di arahkan oleh guru , di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan pertanyaan serta menyediakan bahan- bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Cooperatif learning mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan cooperative peserta didik mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Belajar cooperative adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Prosedur cooperative learning didesain untuk

¹⁷Syahraini Tambak, “ *Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal Al-Hikmah, (Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru), Vol. 14, No. 1, 2017

mengaktifkan peserta didik melalui inkuri dan diskusi dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang.¹⁸

Berdasarkan uraian tersebut kooperatif learning mengandung arti bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dan ada beberapa jenis pembelajaran kooperatif yaitu diantaranya kelompok pembelajaran kooperatif formal, kelompok pembelajaran kooperatif informal, kelompok besar kooperatif, dan gabungan dari tiga kelompok kooperatif.¹⁹

Dianantara metode-metode pembelajaran kooperatif yang paling banyak digunakan adalah metode yang dikembangkan dan diteilti oleh David dan Roger Jhonson beserta rekan-rekan mereka di University Minnesota. Metode-metode mereka menekankan empat unsur yaitu:

1. Interaksi tatap muka, para peserta didik bekerja sama dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 4-5 orang
2. Interdependensi positif, para peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok
3. Tanggung jawab individual, para peserta didik harus memperlihatkan bahwa mereka secara individual telah menguasai materinya
4. Kemampuan-kemampuan interpersonal dan kelompok kecil, para peserta didik diajari mengenai sarana-sarana yang efektif untuk bekerja sama dan

¹⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 54

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana,2007),242-243

mendiskusikan seberapa baik kelompok mereka bekerja dalam mencapai tujuan mereka.²⁰

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi peserta didik untuk berfikir mengolah berbagai informasi untuk menambah pengetahuannya.

Dengan demikian karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif secara tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif yang memiliki fungsi yaitu : (a) sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan dengan sesuai perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan, (b) fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, (c) fungsi manajemen sebagai kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes

²⁰ Robert E. Slavin, *Cooperatif learning: Teori riset dan praktek* (Cet. XV; Bandung: PT. Nusa media, 2015), 250

c. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif tanpa kerja sama yang baik pembelajaran ini tidak akan mencapai hasil yang optimal

d. Keterampilan bekerjasama

Kemampuan bekerjasama ini dipraktikkan melalui aktifitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok. Dengan demikian siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dalam berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaranyang telah ditetapkan.²¹

Dan adapun keunggulan dan kelemahan pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

1. Keunggulan pembelajaran kooperatif

- a. Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik tidak terlalu menggantungkan kepada guru, akan tetapi dapat menambahkan kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain
- b. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain
- c. Kooperatif dapat membantu anak untuk respect kepada orang lain dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan

²¹Rusman, *Metode-metode pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2019 cet. 7), h. 206

- d. Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar
- e. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain
- f. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang

2. Kelemahan pembelajaran kooperatif

- a. Untuk memahami dan mengerti filosofi pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat dari kooperatif. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan dia akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Karena akan mengganggu kerjasama dalam kelompok
- b. Penilaian yang diberikan dalam kooperatif didasarkan pada hasil kerja kelompok namun demikian, guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa
- c. Keberhasilan pada pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran kelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi ini

C. Tipe Listening Team

1. Pengertian Listening Team

Listening team merupakan kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab untuk mengklarifikasi materi pelajaran. Metode ini bertujuan untuk membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu dengan materi pelajaran.²²

Menurut Suprijono *listening team* diawali dengan pemaparan materi pelajaran, selanjutnya guru membagi siswa kedalam empat kelompok dengan peran dan tugas yang berbeda (penannya, penjawab, penyanggah, penarik kesimpulan). Jika pembelajaran berlangsung dengan aktif, maka diharapkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

- a. Bagilah siswa menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok mendapat salah satu dari tugas sebagai berikut:

Tabel. 2.1
Peran tim dalam *listening team*

Tim Peran		Tugas
A.	Penannya	Merumuskan Pertanyaan
B.	Pendukung	Menjawab pertanyaan yang didasarkan pada poin-poin yang disepakati (membantu dan menjelaskannya, mengapa demikian).
C.	Penentang	Mengutarakan poin-poin yang tidak disetujui atau tidak bermanfaat dan menjelaskan mengapa demikian.
D.	Penarik Kesimpulan	Menyimpulkan hasil

²²Lilik Yakiba, " Implementasi metode *listening team* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPA di SMA Negeri 01 Nguter sukoharjo tahun ajaran 2016/2017" Fakultas Ilmu Sosiologi Negeri Yogyakarta (2017): 482

- b. Berilah waktu kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan tugas mereka dan mengomentari tugas-tugas mereka.
- c. Kemudian masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil dari tugas mereka .
- d. Pembelajaran diakhiri dengan penyampaian kata kunci atau konsep yang telah dikembangkan oleh peserta didik.²³

2. Kelebihan dan Kekurangan *Listening Team*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula dengan model *cooperative tipe listening team* memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Materi terarah karena diawali dengan pemaparan materi secara singkat oleh guru
- 2) Dapat menumbuhkan persaingan yang sehat antara kelompok, karena masing-masing kelompok ingin menjadi yang terbaik
- 3) Masing-masing kelompok berjalan atau bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing
- 4) Memberikan kesempatan pada setiap individu mengembangkan kemampuannya sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya

b. Kekurangan

- 1) Adakalanya siswa ditempatkan pada kelompok yang tidak sesuai dengan keinginannya
- 2) Didalam sebuah kelompok hanya beberapa orang saja yang aktif

²³Yeny Oriz Samosir, “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VA SD Negeri 158 Pekanbaru” Jurnal (Riau, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 2017)

- 3) Pertanyaan yang diajukan terkadang tidak sesuai kaidah pertanyaan yang baik sehingga menyulitkan bagi kelompok lain untuk memahami maksud dan tujuan dari pertanyaan yang diajukan
- 4) Waktu yang dihabiskan cukup panjang

Berdasarkan beberapa uraian diatas bahwa model pembelajaran *listening team* merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah. *Listening team* adalah salah satu tipe dalam pelaksanaan model kooperatif. Peserta didik dibagi dalam kelompok belajar yang memiliki tugas dan tanggung jawab tertentu yang berkaitan dengan materi pelajaran.

D. Peserta didik dalam pembelajaran kooperatif learning tipe *listening team*

Secara etimologi peserta didik berarti “orang yang mengehendaki” sedangkan menurut arti terminology murid adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual. Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahapeserta.²⁴

Peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam prosese pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Peserta didik sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan orang atau seorang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum undang- undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui prosese pembelajaran yang tersedia

²⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung:Alfabeta,2011),4

pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁵ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita – cita dan harapan masa depan.

E. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu – ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sosial yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politi, antropologi, dan psikologi sosial. Dimana antara disiplin ilmu tersebut menjadi satu kesatuan dalam pendidikan IPS sehingga melihat suatu hal harus berdasarkan sudut pandang ilmu sosial lainnya. Dari sisi ekonomi bias dilihat dari bentuk mata pencahariannya, sisi produksi atau menghasilkan produk atau jasa, dari sisi sosiologinya dilihat dari bagaimana bentuk masyarakat dari interaksinya hingga pola karakter, dari sisi sejarah sangat jelas menjelaskan tentang masa lalu manusia dimana nilai-nilai masa lalu harus dijadikan pengalaman dan kebijaksanaan dimasa depan untuk bertindak menjadi lebih baik lagi.²⁶

²⁵ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No 4 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 2 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2018), 65

²⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara 2010), 171

IPS Sebagai mata pelajaran yang disampaikan pada jenjang persekolahan, tujuannya untuk mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik.²⁷ Pendidikan IPS mempunyai peran membantu dalam menyiapkan warga negara yang demokratis dengan penanaman nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan yang didukung oleh penguasaan disiplin ilmu-ilmu sosial.²⁸

Warga negara yang demokratis adalah yang memahami apa saja yang ada di lingkungan sosialnya, yang mengkritisi apa yang kurang tepat tentang hukum atau aturan yang ada di negaranya. Pendidikan IPS dan moral harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik, agar dapat dijadikan modal untuk menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan IPS yang ada di kurikulum sekolah adasar merupakan bahan pelajaran yang telah disederhanakan dari bagian-bagian pengetahuan (*knowledge*) atau konsepsi-konsepsi ilmu-ilmu sosial (*social science*) dimana tingkat kesukarannya telah disesuaikan dengan tingkat kecerdasan, minat dan pertumbuhan serta perkembangan usia siswa sekolah dasar.²⁹

Secara umum prinsip-prinsip Pembelajaran IPS SD/MI yang dikembangkan dalam IPS berpatokan pada prinsip-prinsip dibawah ini:

- a. Memberikan kesempatan kepada³⁰ peserta didik dan mendorongnya untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran baik secara mental maupun secara psikomotorik, afektif dan interaktif.
- b. Memungkinkan peserta didik untuk menentukan sendiri konsep, prinsip dan teknik-teknik interaksi dengan lingkungannya.

²⁷Tusriyanto, *Pembelajaran IPS SD/MI*. (Lampung: STAUN Jurai Siwo Metro, 2014) 28

²⁸*Ibid*, 29

²⁹*Ibid.*, 30

³⁰ *Ibid.*, 35

- c. Memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari.
- d. Memposisikan guru sebagai fasilitator belajar,
- e. Memberikan rasa aman dan senang untuk peserta didik, sehingga dapat belajar dengan nyaman dan merangsang berpikir kreatif.

Berdasarkan Pengertian di atas maka pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan tentang kehidupan sosial dari bahan realitas kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan umum pelajaran IPS ialah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat dan dapat berguna untuk dirinya dikehidupan sehari-hari, memiliki sikap mental positif mempunyai keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Tujuan IPS SD/MI adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS SD/MI. Tujuan yang lebih spesifik lagi bisa ditelaah di bawah ini :

- a. Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahan masalah dan keterampilan sosial.
- c. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

- d. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Secara umum tujuan pendidikan IPS pada tingkat SD untuk membekali peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan sosial. Adapun secara khusus tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya
- b. Kemampuan mengidentifikasi , menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah nasional yang terjadi didalam kehidupan masyarakat
- c. Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian
- d. Kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut
- e. Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.³¹

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam kedudukannya sebagai pengembang dan pelaksanaan proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu memilih dan merancang program pembelajaran

³¹ Ahmad Susanto , Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, (Jakarta Prnadamedia Group, 2019) Cet 3, h.29

sebaik mungkin bagi pengembangan potensi diri siswanya. Pengembangan dan perancangan program pembelajaran ini harus disesuaikan dengan tujuan dan esensi dari mata pelajaran yang akan diajarkan pada siswanya. IPS merupakan mata pelajaran yang mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam usaha pembentukan warga negara yang baik dan handal sesuai dengan tujuan pembangunan nasional

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pada pembelajaran IPS yang berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat. Singkatnya, IPS Mengajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya, atau manusia sebagai anggota masyarakat.³²

Pembelajaran IPS pada setiap jenjangnya harus dibatasi, sesuai dengan kemampuan peserta didik pada tiap jenjang yang sedang ditempuhnya sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang sekolah dasar berbeda dengan jenjang pendidikan di tingkat atasnya.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat dan lingkungan.
- b. Waktu, berkelanjutan dan perubahan.
- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

³²Tusriyanto, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandar Lampung; PT Anugrah Utama Remaja, 2013),

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penulis berada langsung di lapangan atau lokasi penelitian berusaha untuk mencari dan mendapatkan data-data mengenai objek kajian penelitian dan kemudian menjawab rumusan masalah penulis berdasarkan data-data yang diperoleh, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk narasi. “Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang di upayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu”. Metode yang digunakan untuk menganalisa merupakan metode kualitatif.³³

Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berpedoman terhadap paham positivisme, dipergunakan untuk penulis pada keadaan objek alamiah dimana penulis merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi³⁴

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini diartikan untuk mengetahui implementasi pembelajaran kooperatif learning tipe listening team pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Pakuli . Sedangkan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan judul penelitian ini penulis mengunjungi langsung, untuk melaksanakan observasi , wawancara serta pengamatan langsung terhadap implementasi pembelajaran kooperatif learning tipe listening team pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Pakuli kecamatan gumbasa kabupaten sigi.

³³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

³⁴ *Ibid*

2. Desain Penelitian

Salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian adalah desain penelitian yang dapat diartikan sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan yang diperlukan dalam suatu penelitian. Menyusun desain penelitian merupakan tahap kedua dari lima tahap penting dalam proses penelitian yakni menentukan masalah, menyusun desain penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisa data dan melakukan interpretasi data.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini adalah di SDN Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. Pemilihan lokasi ini, berdasarkan pertimbangan yakni: di lingkungan SDN Pakuli, adanya upaya guru kelas dalam menerapkan metode *kooperatife learning tipe listening team* yang sangat berpengaruh bagi pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik.

C. Kehadiran Penulis

Dalam penelitian ini, kehadiran penulis sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di SDN Pakuli yang lebih berfokus analisis Implementasi *kooperatife learning tipe listening team* pada mata pelajaran Ips Kelas IV SDN Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. Secara umum, penulis diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh Penulis terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Yaitu jenis data melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan narasumber. Yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas IV dan siswa-siswi SDN Pakuli.

2. Data Sekunder

Yang dimaksud adalah semua data yang didapatkan dari dokumentasi yang menunjukkan kondisi obyektif implemantasi *kooperatife learning tipe listening team* pada mata pelajaran ips kelas IV SDN Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. Dalam penyusunan skripsi ini yang penulis teliti terdiri dari pimpinan SDN Pakuli, tenaga guru dan peserta didik

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.³⁵ Dalam hal ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dalam hal ini yang berhubungan dengan judul skripsi antara lain letak wilayah SDN Pakuli serta kepribadian mental guru dan peserta didik dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan.

³⁵Abdurahman Fatoni, *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi* (Jakarta: Rineka cipta, 2006), 104-105

2. Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (komunikasi langsung) dengan responden. Dalam wawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.

Dengan metode wawancara penulis harus memikirkan tentang pelaksanaannya. Memberikan angket kepada responden dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban responden dengan tatap muka.³⁶

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka dan mendengarkan keterangan-keterangan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁷ Wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan *tape recorder* sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dibukukan di lokasi yang dimaksud. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R.&D* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011) 194.

melalui peninggalan tertulis, terutama seperti data-data dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain sebagainya, yang berhubungan dengan masalah pengusutan. Metode dokumentasi ini juga penulis jadikan sebagai metode pembantu untuk mengambil data-data yang berkenaan dengan profesional guru seperti data RPP dan data-data tentang materi serta data yang berhubungan dengan dokumentasi sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan:

Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penelitian hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity thaoccurs throughout the investigative process rather than after process*. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.³⁸

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai

³⁸*Ibid.*, 335-336.

dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Penulis harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan penulis dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Penulis harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).³⁹

Dalam kegiatan memverifikasi, peneliti mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan menggunakan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif.

³⁹Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 85-89.

Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan yaitu: membandingkan data hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data dan; pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama
3. Triangulasi penyidik, ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data, memanfaatkan pengamat lainnya, membantu mengurangi kelencengan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali

untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaing. Hal ini dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.⁴⁰

Di samping itu penulis gunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data di atas, juga penulis melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu tehnik untuk pengecekkan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan agar penulis tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang di kumpulkan serta membantu penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet, XXXXIV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri Pakuli

Setelah penulis melakukan observasi langsung ke Sekolah Dasar (SD) Negeri Pakuli, penulis mendapatkan beberapa informasi dan data-data tentang profil Sekolah Dasar (SD) Negeri Pakuli, kemudian penulis juga mendapatkan beberapa keterangan tentang *Implementasi Cooperative Learning Tipe Listening Team*.

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar (SD) Negeri Pakuli

Menurut sejarah, Sekolah Dasar (SD) Negeri Pakuli telah didirikan sebelum Indonesia merdeka, yaitu sejak tahun 1928 dengan nama sekolah pendidikan Rendah (*Wastechse Lager Onderwijes*). Yaitu sekolah untuk peribumi, dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa belanda (*Wastechse Lager Onderwijes*), di samping menggunakan pula bahasa daerah.

Pada zaman penjajahan, sistem pendidikan lebih banyak disesuaikan dengan kepentingan penjaja dalam mempertahankan dan memperluas kekuasannya. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia Tanggal 17 Agustus 1945, terjadi perubahan dalam bidang pendidikan. Pendidikan rendah yang berlokasi di kampung Sakidi, berganti nama menjadi Sekolah Rakyat (SR) Sakidi (1954-1951), Pada tahun 1951 SR Sakidi berganti nama menjadi SR. Pakuli Pada Tahun 1962 SR. Pakuli mengalami perubahan nama menjadi Sekolah Dasar

Negeri Pakuli Pada tahun 1970, SD Negeri Pakuli Berganti Nama menjadi SD Negeri No.1 Pakuli pada tahun 1982. SD Negeri No. 1 Pakuli berganti nama menjadi SD Negeri Pakuli hingga Sekarang.

Sejak didirikannya sekolah ini, baik periode sebelum kemerdekaan maupun di alam kemerdekaan sampai saat ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, berbagai suka dan duka yang dialaminya, namun berkat adanya kerja keras antara semua komponen sekolah, termaksud kerja sama yang baik antar sekolah dengan orang tua siswa dan warga masyarakat pakuli, sehingga alhamdulillah sejak berdirinya hingga saat ini sudah ribuan siswa yang berhasil ditamatkan dan alumninya terbesar berbagai lapangan pekerjaan, termaksud penulisan sejarah sendiri sebagai salah seorang alumni SD Negeri Pakuli, yang sekarang ini menjabat kepala SD Negeri Pakuli Ihwan, S.Pd.I.

TABEL 4.1
DAFTAR NAMA-NAMA YANG PERNAH MENJABAT KEPALA SEKOLAH
DASAR NEGERI PAKULI, KEC. GUMBASA

No	Nama / NIP	Periode Tahun
1.	LUMU	1962 – 1964
2.	MARZUKI LAMASAENI	1964 – 1965
3.	MAHMUD MANURANTE	1965 – 1979
4.	EMOR PODUNG	1979 – 1982
5.	HASIRU YALISATA	1982 – 1984
6.	HONI KADJARANTE	1984 – 1990
7.	EMOR PODUNG	1990 – 1992
8.	NURDIN HI. ARSYAD	1992 – 1993
9	CHRISMA SINDANG	1993 – 2002
10	TASWAR, S.Pd	2003 – 2005
11	RATNA, A. MA	2005 – 2007
12	IHWAN, S.Pd	2007 – Sekarang

Sumber Data: Operator Sekolah Muhammad Sadli 07 September 2021⁴¹

Sesuai dengan perkembangan dari masa ke masa nama sekolah Sekolah Rakyat (SR) berubah menjadi Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, saat ini siswa kelas 6 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (EBTANAS) yang mempengaruhi kelulusan siswa. Sehingga lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP/SLTP.

Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah dasar negeri (SDN) di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan departemen pendidikan nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah dasar negeri merupakan unit pelaksanaan teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

Bapak Ihwan, mengatakan bahwa “Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *listening team* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu tujuan membentuk jiwa sosial peserta didik untuk tetap konsentrasi dengan cara membentuk kelompok siswa yang mempunyai tugas dan tanggung jawab tertentu terkait materi-materi pelajaran, dengan cara ini penerapan pembelajaran kooperatif di

⁴¹Muhammad Sadli, *Operator Sekolah Dasar (SD) Negeri Pakuli*. Ruang tata usaha, tanggal 13 November 2021

sekolah dasar negeri pakuli dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan respon yang baik dari peserta didik itu sendiri”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran koperatif dengan model pembelajaran yang bertujuan membentuk kelompok peserta didik agar tetap konsentrasi dalam tugas dan tanggungjawab di kelas IV pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dapat diterapkan dengan baik, serta mengalami kemajuan terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Suatu lembaga pendidikan tidak akan mencapai kesuksesan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya tanpa adanya kerjasama antar tenaga pendidik dan kepegawaiannya. Hal tersebut dapat terbentuk dalam sebuah struktur organisasi yang kuat dan solid serta bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing sesuai dengan program yang telah dibentuk.

Kerjasama dari stuktur organisasi dalam suatu lembaga sangat dibutuhkan guna menentukan keberhasilan dalam menciptakan output yang berkualitas serta mensukseskan Visi dan Misi lembaga tersebut. Visi dan Misi suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan ialah menjadi tolak ukur bahwa akan seperti apa output yag diciptakan. Visi dan Misi merupakan tujuan dan target serta cara yang harus dilaksanakan dari lembaga tersebut.

Adapun Visi dan Misi serta tujuan satuan pendidikan dari Sekolah Dasar Negeri Pakuli adalah:

VISI, MISI DAN TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN

⁴²Ihwan, *Kepala Sekolah Dasar Negeri Pakuli*. ”wawancara” Ruang Kantor, Tanggal 14 November 2021.

a. Visi

***“Terwujudnya Prestasi Peserta Didik Dengan Mutu Lulusan Yang Bertakwa,
Berakhlak Mulia, Berilmu, Terampil, Dan Berwawasan Lingkungan “***

b. Misi

- 1) Membekali peserta didik dengan Iman dan Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
- 2) Menanamkan dasar-dasar pengetahuan membaca, menulis, berhitung dan budi pekerti yang luhur.
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 4) Menumbuhkan sikap toleransi dan rasa cinta tanah air.
- 5) Menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang aman bersih dan sehat.

c. Tujuan Sekolah

Merujuk dari Visi dan Misi diatas, maka tujuan Pendidikan Sekolah Dasar ***Negeri Pakuli*** adalah:

1. Mengimplementasikan dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti lomba mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Meningkatkan disiplin dan rasa tanggung jawab guru dalam tugas dan kewajiban agar dapat melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

4. Meningkatkan semangat kerja, semangat belajar guru/karyawan dan siswa yang dilandasi rasa patriotisme serta rasa pengabdian yang tinggi.
5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, bersih, sehat dan kondusif.

1. Profil Sekolah Dasar (SD) Negeri Pakuli

a. Identitas Sekolah

1. Nama sekolah : SD Negeri Pakuli
2. NSS : 101180218026
3. NPSN : 40200455
3. NIS : -
4. Tahun Pendirian : 1928
5. Alamat Sekolah :
 - a. Desa : Pakuli
 - b. Jalan : Poros Palu – Kulawi Km. 40
 - c. Kecamatan : Gumbasa
 - d. Kabupaten : Sigi
 - e. Provinsi : Sulawesi Tengah
6. Luas Lahan : 3342 m^2
7. Luasa Bangunan : 378 m^2
8. Status tanah : Hibah
9. Jumlah Guru : 11 orang
10. Rombongan Belajar : 8 rombel
11. Jumlah Siswa : 184 Orang
13. Status Sekolah : Negeri
14. Akreditasi : B⁴³

⁴³*ibid*

TABEL 4.2
KEADAAN PERSONIL SEKOLAH (TENAGA PENDIDIK DAN
KEPENDIDIKAN)

No	Nama/NIP	GOL	Jabatan	Status
1.	IHWAN, S.Pd.I 19680307198803 1 003	IV/a	Kepala Sekolah	PNS
2.	RAHIMA.R.TAMAIL.S.Pd 19651211198802 2 005	IV/b	Guru Kelas	PNS
3.	SUZANNAH,S.Pd 19841217201101 2 007	III/c	Guru PJOK	PNS
4.	AMIZAR,S.Pd 19690401200007 2 001	III/ a	Guru Kelas	PNS
5.	ZAENAB,S.Pd 1979102220080 1 2016	III/ b	Guru Kelas	PNS
6.	SUPARMAN,S.Pd 19760101200702 1 003	II /a	Guru Kelas	PNS
7.	FADLIN,S.Pd	-	Guru Kelas	NON PNS
8.	SUNARDIN,A.MA	-	Guru Kelas	NON PNS
9	NURAFNI,IS,YARUSENA,S.Pd	-	Guru Kelas	NON PNS
10	INDRIANI,S.Pd.I	-	Guru PAIS	NON PNS
11	LISA DEFITA SARI,S.Pd	-	Guru Kelas	NON PNS
12	DITA MULYANA	-	Tenaga Administrasi	NON PNS
13	MOHAMMAD SADLI	-	Tenaga Pustakawan	NON PNS

Sumber Data: Operator Sekolah, Muhammad Sadli 07 September 2021⁴⁴

⁴⁴*Ibid*

TABEL 4.3
SARANA DAN PRASARANA

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Kelas / Teori	9	378 	8	-
2.	Laboratorium IPA	-	-	-	-
	a. Lab. Fisika	-	-	-	-
	b. Lab. Biologi	-	-	-	-
	c. Lab. Kimia	-	-	-	-
	d. Lab. Komputer	-	-	-	-
	e. Lab. Bahasa	-	-	-	-
3.	Perpustakaan	1	56 	1	-
4.	Ketrampilan	-	-	-	-
5.	Kesenian	-	-	-	-
6.	Olaraga	-	-	-	-
7.	OSIS	-	-	-	-
8.	Ibadah / Mushola	-	-	-	-
9.	R. Kepala Sekolah	1	15 	1	-
10.	R. Guru	1	35 	1	-
11.	R. Wakasek	-	-	-	-
12.	R. KTU / TU	-	-	-	-
13.	R. Bimbingan Konseling	-	-	-	-
14.	Kamar Mandi / WC Guru	2	6 	2	-
15.	Kamar Mandi / WC Murid	2	6m ²	2	
16.	Gudang	1	18 	1	-
17.	Pos Jaga	-	-	-	-
18.	Tempat Parkir	1	18 	1	

Sumber Data: Operator Sekolah, Muhammad Sadli 07 September 2021⁴⁵

b. Keadaan Kurikulum

Keadaan kurikulum di Sekolah Dasar (SD) Negeri Pakuli, dari tahun ketahun mengalami perubahan. Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 sekolah ini masih menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan pada tahun 2006 sampai

⁴⁵*Ibid*

tahun 2013 beralih ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kemudian pada tahun 2014 sampai saat ini Sekolah Dasar (SD) Negeri Pakuli sudah menggunakan Kurikulum 2013 (K13).

Dengan kerjasama dari stuktur organisasi dalam suatu lembaga sangat dibutuhkan guna menentukan keberhasilan dalam menciptakan output yang berkualitas serta mensukseskan Visi dan Misi lembaga tersebut. Implementasi kooperatif *learning tipe listening team* sama halnya kerjasama antar kelompok untuk menentukan keberhasilan.

B. Implementasi Kooperatif Learning Tipe Listening Team pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri Pakuli

Implementasi pembelajaran kooperatif *tipe listening team* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan peserta didik bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Implementasi Pembelajaran kooperatif sangat penting dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki teknik yang mampu membuat peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran, sesuai dengan perkembangan teknologi pada saat ini, implementasi pembelajaran adalah penerapan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru Sekolah Dasar (SD) Pakuli, dalam menerapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team*. Program ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan belajar, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),

simulasi dan teknik penilaian. Adapun metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran ini yakni ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi dan simulasi.

Penerapan suatu model pembelajaran memiliki satu komponen yang perlu diperhatikan agar suatu model pembelajaran dapat berkesinambungan dan memberikan pengaruh dalam pelaksanaannya. Komponen tersebut yaitu desain dan manajemen waktu. Yaitu bagaimana guru dapat mendesain penerapan pembelajaran kooperatif *tipe listening team* ini dengan baik dan menarik bagi peserta didik, manajemen waktu yang telah dirancang sebelumnya agar dapat mengendalikan waktu agar proses pencapaian tujuan utama dalam pembelajaran. Berkaitan dengan pembelajaran kooperatif yang membuat sekelompok kecil agar tetap fokus dan konsentrasi serta membuat peserta didik kompak dalam belajar kelompok. Implementasi kooperatif *learning tipe listening team* sebagai cara dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran di sekolah, hal ini tidak mudah seperti yang dibayangkan, metode ini pasti memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri yang membuat tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung dari seseorang yang berperan dalam hal tersebut. Tentunya guru dan peserta didik bekerjasama satu sama lain, tugas guru membuat rencana pra pembelajaran dan setelah pembelajaran, sedangkan peserta didik merespon baik dan tidak harus menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Implementasi kooperatif *learning* yang diterapkan khususnya di Sekolah Dasar Negeri Pakuli, menggunakan *tipe listening team* artinya peserta didik itu diarahkan sesuai dengan struktur yang diberikan oleh guru, dengan itu hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Misalnya pembelajaran kooperatif *tipe listening team* ini tercapai apabila adanya kelompok untuk kerjasama dalam

pembelajaran, serta alat pendukung lainnya, seperti media pembelajaran, buku tulis, papan tulis dan alat tulis lainnya.

Hal yang harus dilakukan oleh guru di Sekolah Dasar Negeri Pakuli yaitu, membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran atau biasa disebut RPP, kemudian membuka pembelajaran serta memberikan materi pembelajaran pada peserta didik. Peserta didik merespon apa yang disampaikan oleh guru, kemudian guru mengarahkan peserta didik membuat diskusi bersama teman kelompok dan akan membuat beberapa ringkasan pemahaman tentang pembelajaran yang telah didiskusikan.

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif *tipe listening team* ini guru mengamati, mendengarkan, melatih serta memberikan tanya jawab dan tugas evaluasi peserta didik, dengan hasil pengamatan dan latihan tersebut guru dapat membuat kesimpulan dalam suatu tercapainya implementasi kooperatif *learning tipe listening team* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Pakuli. Hal ini yang menjadi pusat perhatian guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Menurut Robert E Slavin dalam bukunya yang berjudul “*Cooperative Learning, Teori Riset dan Praktik*” konsep atau keterampilan tertentu melalui kegiatan yang menonjolkan indera pendengaran sebagai alat utama. Sehingga model pembelajaran *listening team* akan lebih banyak memberi penekanan pada pengoptimalan indera pendengaran peserta didik di samping indera lain yang

dimilikinya. Dengan cara tersebut diharapkan peserta didik dapat melatih konsentrasi dan kemampuannya untuk tetap fokus pada tugas yang telah diberikan oleh guru.⁴⁶

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *listening team* sebagai berikut:

1. Membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 hingga 5 orang. Kemudian diberi tugas yang berbeda pada masing-masing anggota kelompok. Ada yang bertugas sebagai penanya, pendukung, penantang, ada pemberi contoh. Penanya memberi tugas utama membuat pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari. Pendukung bertugas mencari alasan logis mengenai ide atau dipandang yang baru dibahas. Pemberi contoh bertugas memberi contoh kongkrit dan spesifik mengenai penerapan materi yang telah dipelajari.
2. Langkah berikutnya. Guru menyajikan materi pembelajaran yang akan dibahas hari itu dengan cara berceramah, sambil memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk melakukan tugas yang telah diembannya.
3. Beri kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil dari tugasnya didepan kelas. Pada langkah yang satu ini beri kesempatan kepada peserta didik untuk membenarkan, menyanggah ataupun menjawab berbagai pertanyaan yang dikemukakan oleh kelompok yang lain. Dengan demikian maka tercipta partisipasi aktif peserta didik saat pembelajaran tengah berlangsung.

⁴⁶Robert E. Slavin, *Cooperative Learning, Teori Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2015), 52

4. Langkah terakhir guru memberikan penguatan dan koreksi jika ada miskonsepsi yang dialami oleh siswa saat pembelajaran berlangsung.⁴⁷

Dalam Pelaksanaan Implementasi pembelajaran kooperatif *tipe listening team* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri Pakuli, penulis mengamati langsung saat proses pembelajaran peserta didik tersebut senang dalam pembelajaran kelompok, selain belajar peserta didik bermain, dan guru juga menggunakan strategi yang baik untuk mengawasi peserta didik ini agar tidak cenderung untuk bermain. Yang perlu dilakukan oleh guru membuat teknik yang menarik perhatian peserta didik, dimulai dengan kebiasaan siapa yang bisa jawab pertanyaan maka akan diberikan nilai yang baik serta bisa keluar dari kelas terlebih dahulu. Dengan teknik seperti itu maka peserta didik merespon baik serta pengawasan dari guru di kelas tersebut dapat dikatakan berhasil, karena menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Selain metode yang baik untuk implementasi pembelajaran guru juga harus berupaya untuk mencari strategi yang cocok untuk peserta didik yang memiliki berbagai macam karakter yang berbeda, sehingga dengan cara ini peserta didik ini menerima dan merespon apa yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Implementasi pembelajaran kooperatif *tipe listening team* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri Pakuli cukup baik, mengapa demikian, karena metode yang digunakan oleh guru bukan hanya metode ceramah, tetapi ada berbagai macam metode seperti tanya jawab, pemberian

⁴⁷*Ibid*, 54

tugas, diskusi dan simulasi, sehingga peserta didik itu benar-benar tertarik dengan cara mengajar dengan itu apa yang disampaikan oleh guru dapat direspon baik oleh peserta didik. Bapak Ihwan selaku kepala sekolah berpendapat bahwa:

Pentingnya mengetahui cara mengimplementasikan pembelajaran kooperatif dengan model *listening team* sebagai cara untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif agar proses pembelajaran tersebut terarahkan sesuai dengan rancangan. Adapun kekurangan dan kelebihan strategi pembelajaran *listening team* ini adalah dapat meningkatkan interaksi antar peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan sosial peserta didik, melatih peserta didik berpikir kritis, pembelajaran tidak monoton serta melatih peserta didik untuk berkomunikasi berdebat dengan santun dan mempetahankan pendapat yang dimiliki. Namun model *listening team* ini juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya memerlukan waktu pembelajaran yang panjang, sangat sulit menumbuhkan sikap komunikatif untuk menghidupkan suasana tanya jawab yang aktif serta tidak cocok dengan semua jenis materi, terutama materi sains yang cenderung tidak dapat disangkal dan diperdebatkan.⁴⁸

Dari pendapat di atas penulis bisa mengambil garis besar bahwa di Sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran kooperatif model *listening team* secara maksimal serta tidak luput dari berbagai kelebihan serta kekurangan dan mengimplementasikan pembelajaran tersebut pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu membuat desain pembelajaran sehingga apa yang diterapkan dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan kemampuan peserta didik di sekolah tersebut. Oleh sebab itu, wali kelas IV bapak Sunardin selaku wali kelas IV SD Negeri Pakuli berpendapat bahwa:

Sebelum penerapan pembelajaran kooperatif tipe *listening team* di Sekolah Dasar Negeri Pakuli, ada beberapa hal yang menjadi acuan saya selaku wali

⁴⁸Ihwan, Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri Pakuli. "wawancara" Ruang Kantor, Tanggal 16 November 2021.

kelas IV dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *tipe listening team*, yang pertama mengontrol sikap peserta didik yang bisa dikatakan suka bermain dalam waktu belajar, karena ini adalah masa kana-kanak wajarlah mereka kadang bermain kadang serius, dan ada pula serius dalam saat kegiatan belajar berlangsung. Yang kedua, saya memperhatikan bagaimana karakteristik peserta didik selama di kelas mempunyai sifat santun dalam bertutur kata. Yang ketiga jumlah peserta didik yang normal tidak banyak dan tidak minim ini menjadi kemampuan guru untuk mudah dalam mengarahkan dan mengatur peserta didik itu sendiri.⁴⁹

Jadi dalam wawancara di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa proses implementasi kooperatif *learning tipe listening team* yang dilakukan di kelas IV tersebut memiliki upaya yang baik agar dapat diterapkan dengan maksimal, untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut butuh pengorbanan waktu, tenaga dan kesabaran. Sehingga peserta didik benar-benar puas dan amal jariyah bagi kita sebagai guru dan calon guru yang mendatang. Oleh sebab itu, setelah peneliti melakukan implementasi kooperatif *learning tipe listening team* pada mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pakuli ± 50% peserta didik dapat menimbah ilmu pengetahuan, 50% peserta didik mendapatkan pengalaman dalam berkomunikasi sosial bersama teman-teman kelas. Salah satu peserta didik berpendapat tentang implementasi kooperatif *learning tipe listening team* di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri Pakuli yang bernama Akila Sofia:

Saya senang dengan metode kooperatif *learning tipe listening team* yang diberikan oleh bapak Sunardin, karena cara bapak dalam megajar dan menyampaikan materi, membagi kelompok serta tidak pilih kasih dalam mendidik kami. Dalam belajar kelompok serta berdiskusi bapak Sunardin mengontrol kami hingga benar-benar paham dengan materi yang telah dibagikan.⁵⁰

Dari pendapat salah satu peserta didik yang Akila Sofia mengatakan bahwa implementasi kooperatif *learning tipe listening team* yang dilakukan oleh wali kelas,

⁴⁹Sunardin, "wawancara" Ruang Guru Kelas Sekolah Dasar Negeri Pakuli, Tanggal 16 November 2021

⁵⁰Akila Sofia, peserta didik kelas IV "wawancara" ruang kelas IV, Tanggal 17 November 2021

dalam hal ini dilakukan oleh bapak Sunardin selaku wali kelas IV. Dapat penulis simpulkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif *learning tipe listening team* di Sekolah Dasar Negeri Pakuli berjalan dengan baik, meskipun kita ketahui bahwa setiap pembelajaran yang dilaksanakan pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Salah satu peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pakuli yang bernama Ragwan Zahrani juga berpendapat:

Saya menyukai metode implementasi kooperatif *learning tipe listening team* secara menyeluruh, dikarenakan belajar berkelompok membuat hati senang, dan kompak dalam mengerjakan soal esai yang diberikan oleh guru. Jika saya tidak memahami maka teman saya yang sudah memahami dapat memberikan jawaban untuk saya, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis ambil garis besar bahwa, peserta didik cenderung menyukai belajar secara berkelompok dan membuat diskusi, dikarenakan adanya jiwa kompak dan semangat dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, serta kerjasama satu dan yang lain membuat hal tersebut menjadi lebih mudah.

Dalam hal ini bahwasannya guru harus menjadi panutan kepada peserta didiknya agar menjadi guru yang profesional untuk memberikan contoh – contoh yang bias mencerahkan hati nurani kepada peserta didik agar memberikan tuntutan kearah yang lebih baik lagi dan menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter mulia kepada peserta didik, dalam melalui penerapan pembelajaran *kooperatif learning tipe listening team*, guru memberikan pengajaran yang terbaik terhadap peserta didik.

Dan adapun di SDN Pakuli proses penerapan pembelajaran kooperatif learning tipe listening team yang mana dalam pembelajaran metode ini diterapkan pada mata

pelajaran IPS pada kelas IV, dan adapun indikator penerapan pembelajaran kooperatif learning tipe listening team diantaranya sebagai berikut :

1. Penyajian kelas, yang dimana guru menyampaikan materi pembelajaran didalam penyajian kelas yang biasanya dilakukan dengan pengajaran secara langsung baik itu dengan metode ceramah ataupun diskusi yang dipimpin oleh guru.
2. Membentuk peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar, yang dimana guru menjelaskan kepada peserta didik cara membentuk kelompok-kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
3. Membimbing kelompok bekerja dan belajar, yang dimana guru membimbing peserta didik pada saat mereka mengerjakan tugas
4. Evaluasi, yang dimana guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang mereka telah pelajari dan meminta peserta didik mempresentasikan hasil kerja mereka kepada tiap tiap kelompok yang lain.

Dan adapun diterapkannya indikator – indikator pembelajaran *kooperatif learning tipe listening team* yaitu guna untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dan untuk mewujudkan tujuan dan hasil pembelajaran yang diharapkan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kooperatif Learning

Tipe Listening Team

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif learning tipe listening team ketika guru menerapkan pembelajaran khususnya pembelajaran kooperatif learning tipe listening team pada mata pelajaran IPS diharapkan dapat memberikan hasil yang baik kepada peserta didik dan bergantian peran mengikhtisarkan ide-ide pokok materi IPS.

Implementasi Kooperatif *learning tipe listening team* pada mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pakuli mengalami beberapa faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan wali kelas dan peserta didik, adapun hasil wawancara sebagai berikut.

Adapun faktor pendukung untuk implementasi kooperatif *learning tipe listening team* kelas IV, wali kelas IV Sunardin berpendapat bahwa:

Implementasi kooperatif *learning tipe listening team* ini memiliki beberapa faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang memadai di sekolah tersebut, sarannya misalnya gedung sekolah, ruang kelas, papan tulis, pulpen, kursi, meja, penghapus, spidol, buku, serta media pembelajaran sebagai alat yang konkret untuk digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan prasarannya siswa yang akan menerima pembelajaran, guru yang siap memberikan pembelajaran, diberikan kesehatan sehingga dapat hadir dalam proses pembelajaran, serta dorongan sehingga semua semangat dalam mengikuti pembelajaran, yang utama ilmu pengetahuan yang sudah Tuhan berikan kepada kita sehingga penyelenggaraan implementasi kooperatif *learning tipe listening team* dapat tercapai.⁵¹

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh wali kelas IV Bapak Sunardin, bahwa semua faktor pendukung yang akan melancarkan proses penerapan

⁵¹Sunardin, "wawancara" Ruang Guru Sekolah Dasar Negeri Pakuli, Tanggal 18 November 2021

pembelajaran di sekolah tersebut, tidak luput dari kesadaran dari penyediaan fasilitas oleh pemerintah, pribadi guru serta peserta didik itu sendiri.

Hal yang membuat kelompok kerja berjalan dengan baik yang pertama adalah adanya teori motivasi, perspektif motivasional pada pembelajaran kooperatif terutama memfokuskan atau struktur tujuan dimana para siswa bekerja, dimana usaha berorientasi-tujuan dari tiap individu memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan anggota yang lain; *kompetitif*, dimana usaha berorientasi-tujuan dari tiap individu menghalangi pencapaian tujuan anggota lainnya; dan *individualistik* dimana usaha berorientasi-tujuan dari tiap individu tidak memiliki konsekuensi apapun bagi pencapaian tujuan anggota lainnya.⁵² Yang kedua, yaitu teori kognitif, teori motivasi dalam pembelajaran kooperatif menekankan pada derajat perubahan tujuan kooperatif mengubah insentif bagi peserta didik untuk melakukan tugas-tugas akademik, teori kognitif menekankan pada pengaruh dari kerjasama itu sendiri (apakah kelompok tersebut mencoba meraih tujuan kelompok ataupun tidak).⁵³

Adapun faktor penghambat dalam implementasi kooperatif *learning tipe listening team* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV, yaitu jika tidak dirancang dengan baik dan benar, metode pembelajaran kooperatif dapat memicu munculnya “pengendara bebas”, atau para pembonceng, dimana sebagian anggota kelompok melakukan semua atau sebagian besar dari seluruh pekerjaan (dan pembelajaran) sementara yang lainnya hanya tinggal mengendarainya. Pengaruh pengendara bebas merupakan suatu hal yang paling mungkin muncul ketika kelompok

⁵²Robert E. Slavin, *Cooperative Learning, Teori Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2015), 34

⁵³*Ibid*, 36

memiliki tugas tunggal, seperti ketika mereka diminta mengumpulkan laporan tunggal atau tugas individu, menyelesaikan lembar kegiatan tunggal, atau mengerjakan satu proyek saja. Penugasan semacam ini juga dapat menciptakan situasi dimana para siswa yang dianggap anak yang kurang mampu tidak dipedulikan oleh anggota kelompok yang lainnya. Misalnya, jika tugas kelompok adalah menyelesaikan soal matematika yang rumit, ide atau kontribusi siswa yang dianggap kurang mampu dalam matematika bisa jadi diabaikan atau ditiadakan, dan hanya ada sedikit insentif yang dapat diperoleh partisipan yang lebih aktif dalam kegiatan penyelesaian masalah untuk punya kesempatan menjelaskan apa yang sedang mereka lakukan kepada anggota kelompok yang kurang aktif.

Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan metode pembelajaran kooperatif tergantung pada tingkat dimana para peserta didik saling memberikan penjelasan-penjelasan yang diperluas dari konsep-konsep kritis. Bagaimana anda membantu para peserta untuk saling memberikan penjelasan lengkap dan bukannya hanya sekedar saling membicarakan jawaban?

Cara terbaik untuk mengajari para peserta supaya memberikan penjelasan lengkap dan bukannya hanya sekedar berbagi jawaban adalah dengan membuat diri anda sendiri menjadi model dari sikap seperti ini. Saya selalu mengatakan kepada para peserta saya bahwa guru yang baik, akan menuntuk pesertanya untuk menemukan jawaban bagi diri mereka sendiri. Guru yang baik pasti punya berbagai macam cara untuk menjelaskan sebuah kemampuan. Jika satu pendekatan tidak berjalan, maka guru itu hanya tinggal memilih cara lain untuk menjelaskan bagaimana menemukan jawaban. Semua peserta saya tahu bahwa mereka harus bertanya untuk mendapatkan

penjelasan lebih jauh ketika mereka kebingungan. Mereka tahu bahwa guru mereka bersedia dan dengan senang hati menjelaskan kembali.

Dari penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam sebuah pembelajaran adalah ketika seseorang benar-benar saling mendukung, merespon dan memotivasi dan adanya stimulus respon yang baik dari keduanya, maka penerapan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di Sekolah Dasar (SD) Negeri Pakuli yang telah diuraikan, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Implementasi kooperatif *learning tipe listening team* pada mata pelajaran IPS cukup baik , banyak tanggapan positif dari peserta didik. Karena peserta didik tidak merasa tertekan dengan penerapan model pembelajaran kelompok, justru dengan metode ini peserta didik disekolah tersebut mendapatkan respon positif, karena pada dasarnya metode berkelompok ini cukup unik untuk anak tingkat dasar khususnya kelas IV, kelas IV ini peserta didik dapat berinteraksi dengan baik sehingga belajar secara bekerjasama menyenangkan untuk mereka.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kooperatif *learning tipe listening team* pada mata pelajaran IPS yaitu
 - a. Adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam proses penerapan pembelajaran kooperatif.
 - b. Memiliki teori motivasi, konsep perencanaan untuk peserta didik untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab.

- c. Ketika guru tidak merancang implementasi kooperatif *learning tipe listening team* ini dengan baik, kegiatan belajar mengajar memiliki dua hal penting yang menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri, antara keduanya memiliki ketergantungan satu sama lain.
- d. Desain pembelajaran, cara membuka pembelajaran yang tidak menarik perhatian peserta didik menjadikan peserta didik gagal fokus bahkan tidak semangat.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran penulis sebagai tindak lanjut dari permasalahan skripsi ini, diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi kooperatif *learning tipe listening team* yang telah dilakukan hendaknya terus dikembangkan, agar lebih menjadikan model pembelajaran yang kreatif, inovatif serta menjadikan peserta didik yang baik dalam bersosialisasi.
2. Dalam hal ini guru dituntut membuat inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran baik itu sosial, maupun budaya, karena ketika kita belajar dari sebuah kesalahan maka kesalahan tersebut akan menjadi sebuah pengalaman, maka untuk guru janganlah takut gagal dalam sebuah karya dan membuat inovasi yang baru untuk mewujudkan generasi peserta didik yang unggul dan cerdas serta bertanggungjawab untuk masyarakat, agama dan bangsa.

3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan sebagai refleksi dan pedoman bagi pendidik untuk lebih kreatif dalam memilih dan menerapkan pembelajaran metode *kooperatif learning tipe listening team*

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Al-Fauzan. *Metode & model pembelajaran agama islam* (Cet, 1;Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015).
- Anwar, Senen & Hidayati. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Dirjen Pendidikan Tinggi . Jakarta : Depdiknas, 2008.
- Arikanto, Suharsimi. *Prosedur Penenlitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Bahri Djamarah & Zain Aswan. *Stretegi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung:Alfabeta,2011),4
- Fatoni, Abdurahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Lase, Asali. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas XI Di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2018/2019 Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP Gunungsitoli*, Jurnal JRPP vol 2, no. 2, (2019)
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia, 2011.Media, 2015)
- Moleong J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXXIV. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015.
- N. Sudirman. *Ilmu Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992.
- Purnomo. S.A & Usman Husainin. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No 4 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 2 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana,2018),65
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rinaldy Rendy Saputra, *Metode Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran IPS*,(Jurnal Pendidikan UNSIKA) Volume 7 nomor 1, Maret 2019, H, 19-28

- S. Sudjana. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production, 2010.
- Samosir Oriz Yeny. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V A SD Negeri 158 Pekan Baru*. Jurnal (Riau,Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 2017).
- Susanto Ahmad , *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta Pranadamedia Group, 2019) Cet 3, h.29
- Santrock J.W, *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga, 2007.
- Simajuntak, Tiana. *Implementasi Metode Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VII SMP Adhiyaksa Kota Jambi*. Jurnal Dikdaya Vol 05 2015.
- Sinta. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team Pada Mata Pelajaran Sosiologi Keals X IPS SMA NEGERI 04 Mukomuk*. Jurnal (Sumatra Barat, Program Studi Sosiologi STKIP PGRI <http://jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id/jurnal/download/9083>.(03 Mei 2021).
- Slavin, Robert. E. *Cooperative Learning, Teori Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Cet,IV. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Tambak, Syahraini. *Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-hikmah Vol 14 No 1 (2017).
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Tusriyanto. *Ilmu Pendidikan Sosial*. Bandar Lampung : Anugerah Utama Remaja, 2013.
- Tusriyanto. *Pembelajaran IPS SD/MI*, Lampung : STAIN Jurai Siwo Metro, 2014.
- Yakiba, Lilik. *Implementasi Metode Listening Team Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 01 Nguter Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana,2007),242-243

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN NEGERI PAKULI
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : IV (Empat) / 1
Materi pokok : Masalah-masalah sosial di lingkungan setempat
Alokasi waktu : 60 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya
KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat memahami pengertian permasalahan sosial
- Siswa dapat mengenal permasalahan sosial di daerahnya
- Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh masalah sosial
- Siswa dapat menjelaskan sebab-sebab adanya masalah sosial
- Siswa dapat mengemukakan solusi untuk mengenai permasalahan sosial

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Masalah-masalah sosial di lingkungan setempat

E. METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, Tanya jawab, dan penugasan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	❖ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ❖ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi siswa satu persatu ❖ Menginformasikan materi pembelajaran yaitu tentang masalah-masalah social dilingkungan setempat ❖ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil yang akan dicapai setiap siswa ❖ Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah-masalah yang disajikan	10 menit
Inti	❖ Siswa diminta membentuk kelompok dengan mengacu kepada metode diskusi kelompok kecil yang terdiri 5 orang siswa setiap kelompoknya ❖ Memfasilitasi siswa dengan berupa lembar kerja siswa ❖ Memberikan kesempatan siswa untuk mempelajari secara singkat ❖ Siswa mampu mengetahui masalah-masalah social yang ada dilingkungan ❖ Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas	40 menit
Penutup	❖ Siswa bersama guru membuat kesimpulan / ringkasan hasil belajar ❖ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti ❖ Siswa diingatkan untuk mempelajari kembali materi yang dipelajari hari	10 menit

	ini dirumah ❖ Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri pembelajaran	
--	--	--

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat didiskusikan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, dan tes pengetahuan.

Mengetahui

Kepala Sekolah


 Hidayat, S.Pd.I
 NIP.196803071988031003

Pakuli, Agustus 2021

Guru Kelas IV


 Sunardin, A.Ma



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu/Telp. 0451-460756 Fax. 0451-460165
Website: www.iainpalu.ac.id, email: humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Pada hari ini Jum'at, tanggal 2 Juli 2021 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Raodha
NIM : 17.1.04.0011
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : "Implementasi Kooperatif Learning Tipe Listening Team dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi
Tgl / Waktu Seminar : 2 Juli 2021/10.00 Wita

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODL	TTD	KET.
1.	FALIZIA	17.10.4.0008	VIII/PGMI		
2.	Gerlina	17.10.4.0016	VIII/PGMI		
3.	INTAN	17.10.5.0036	VIII/PGMI		
4.	Rosmawati	17.10.9.0000	VIII/PGMI		
5.	Grafana Pranita	17.1.04.0028	VIII/PGMI		
6.	Giba Rahmawati	17.1.04.0003	VIII/PGMI		
7.	Amelia Ramadhani	17.1.04.0021	VIII/PGMI		
8.	APRILLANTI	17.1.05.0037	VIII/PAUD		
9.	Siti Hajar	17.1.05.0038	VIII/PAUD		
10.	Mega Hamza	17.1.05.0032	VIII/PAUD		
11.	Ayu Charista	17.1.05.0032	VIII/PAUD		
12.	Tarkatul Jannah	17.1.05.0015	VIII/PAUD		
13.	Mega Harun	17.1.05.0039	VIII/PAUD		

Pembimbing I,

Rus'an, S.Ag., M.Pd
NIP. 197306112007101004

Pembimbing II,

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd

Palu, 2 Juli 2021

Pengaji,

Ardillah Abu, M.Pd
NIP. 199001102019031012

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PGMI,

Elya, S.Ag., M.Ag
NIP. 19711203 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185
Website : www.iainpalu.ac.id email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Jum'at, tanggal 2 Juli 2021 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Raodha
NIM : 17.1.04.0011
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : "Implementasi Kooperatif *Learning Tipe Listening Team* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Pakuli Kec. Cumbasa Kab. Sigi"
Pembimbing : I. Rus'an, S.Ag., M.Pd
II. Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd
Penguji : Ardillah Abu, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	85	

Palu, 2 Juli 2021

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PGMI,

Elya, S.Ag., M.Ag
NIP. 19711203 200501 1 001

Pembimbing II,

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = C-



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460750 Fax. 0451-460185
Website: www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Jum'at, tanggal 2 Juli 2021 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Raodha
NIM : 17.1.04.0011
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : "Implementasi Kooperatif Learning Tipe Listening Team dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi"
Pembimbing : I. Rus'an, S.Ag., M.Pd
II. Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd
Penguji : Ardillah Abu, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	80	Isi harus relevan dengan metode.
2.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN	80	Perbaiki penulisan yang berkaitan dengan KTI.
3.	METODOLOGI	80	Masih perlu dibenahi
4.	PENGUASAAN	80	
5.	JUMLAH	5	
6.	NILAI RATA-RATA	80	

Palu, 2 Juli 2021

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PGMI,

Elya, S.Ag., M.Ag
NIP. 19711203 200501 1 001

Penguji,

Ardillah Abu, M.Pd
NIP. 199001102019031012

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-400798 Fax. 0451-400165
Website : www.iainpalu.ac.id email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Jum'at, tanggal 2 Juli 2021 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Raodha
NIM : 17.1.04.0011
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : "Implementasi Kooperatif *Learning Tipe Listening Team* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi"
Pembimbing : I. Rus'an, S.Ag., M.Pd
II. Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd
Penguji : Ardillah Abu, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	84	

Palu, 2 Juli 2021

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PGMI,

Elya, S.Ag., M.Ag
NIP. 19711203 200501 1 001

Pembimbing I,

Rus'an, S.Ag., M.Pd
NIP. 197306112007101004

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 eksemplar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya di papan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembimbing umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA	: RAODHA
T.T.L	: Pakuli, 01 Februari 1997
NIM.	: 171040011
JURUSAN	: P. MI
ALAMAT	: J. GARUDA

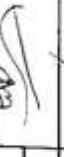
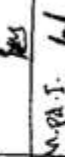


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA : R.RODHA
 NIM. : 171040011
 JURUSAN : PAMI

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	8-12-2020	Zahratul Munawidah	Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Anak Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Palu: Uluhan Kec. Gumbira Kab. Sigi	1. Dr. Gusnurib, M.Pd 2. Kasmanti, S. Ag., M.Pd	
2	8-12-2020	Nadia	Pengaruh Orang Tua Dalam Pembelajaran Berbasis Anak Di Rumah Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Ulu Kecamatan Tana Toraja Kabupaten Donggala	1. Dr. Saqir M. Amin, M.Pd.1 2. Drs. Muhammad Nur Korompot	
3	SENIN 01-03-2021	KUSPARI	Penerapan Metode Tesjeksi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika (Bilangan Cacah) di Kelas II SD Wipos Bulu.	1. Drs. Ramang, M.Pd.1 2. Agung Wicaksono, S.Pd, M.Pd	
4	SENIN 08/03/2021	GITA RAHMASARI	Uji Validasi Instrumen Tes Kemampuan Menulis dan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas V SDN 13 Buntara Kabupaten Parigi Moutong tahun pelajaran 2019/2020	1. Dr. Rusdun, M. Pd. 2. Rustam, S. Pd, M. Pd	
5	03/03/2021	Mur Fita	Model Pembelajaran Agama Islam Kelas V Di SDN 14 Borendi.	1. Pr. Rusdun, M. Pd. 2. Sunni H. Rahang S. Ag. M. Ag.	
6	SENIN 05/03/2021	Milda almoda.	Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi dan Keagamaan Peserta Didik Kelas IV di SDN 14 Borendi.	1. Dra. Ratulua, M. Pd.1 2. Puslon, S. Ag, M. Pd.	
7	29 Maret 2021	ABD Hamid	Upaya Peningkatan Motivasi Pembelajaran Tiga Dimensi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV di SDN 14 Borendi.	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M. Pd 2. Mirnasati, S. Pd., M. Pd	
8	SENIN 05/03/2021	Amelia Panadhuvi	Implementasi Pembelajaran Pendekatan Kontesktual (Ckt) Pada Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Mtsn Borendi Kabupaten Parigi Moutong	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M. Pd. 2. Arifuddin D. Arif, S. Ag, M. Ag	
9	SENIN 08/03/2021	INTAN	STRENGTH AGAMA TUA DALAM MEMBENTUKAN KEMAMPUAN BELAJAR AWAL SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA ALALI UTARA KEC. GUMBARA KAB. SIGI.	1. Drs. Saqir Muhammad Amin, M. Pd.1. 2. SALATUDIN, S. Ag, M. Pd.1.	
10	27/10/2021	Yunika S. Bantilar	Pengaruh Peranguman Gajah Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Selama Pandemi Covid-19 di SDN 14 Borendi Kab. Gumbira	1. Prof. Dr. N. Saggat S. Pettalangi, M. Pd.1. 2. Drs. H. Arfan Hakim, m. Pd.1.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: RAODHA	NIM	: 171040011
TTL	: PAKULI, 01-02-1997	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (SI)	Semester	:
Alamat	: Jl. Garuda 2	HP	: 082189484991
Judul	:		

☒ Judul I

Implementasi metode belajar kelompok dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD inpres kalawara kecamatan gumbasa kabupaten sigi

☒ Judul II

Peranan guru dalam membimbing anak yang mengalami kesulitan belajar membaca pada siswa kelas III SD inpres kalawara kecamatan gumbasa kabupaten sigi

☒ Judul III

Peningkatan keterampilan menulis karangan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas V SD inpres kalawara kecamatan gumbasa kabupaten sigi

Palu, 2020

Mahasiswa,

RAODHA
NIM. 171040011

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I: RUS'AN, S. Ag., M. Pd

Pembimbing II: DR. SAMINTANG, S. Sos., M. Pd

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan.

Dr. HAMDAN, M. Ag.
NIP. 196906061990031002

Ketua Jurusan

ELYA, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197405152006042001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR 28 TAHUN 2021

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.

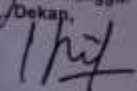
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
- Rus'an, S.Ag., M.Pd
 - Samintang, M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Raodha
NIM : 17.1.04.0011
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE BELAJAR KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD INPRES KALAWARA KECAMATAN GUMBASA KABUPATEN SIGI
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 26 Januari 2021
Dekan,


Dr. Hamdan, M.Ag.
NIP. 196906061998031002

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460790 Fax. 0451-460166
Website: www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1443 /In.13/F.I/PP.00.9 /07/2021
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
Palu, 1 Juli 2021

Kepada Yth.

1. Rus'an, S.Ag., M.Pd (Pembimbing I)
2. Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd (Pembimbing II)
3. Ardilah Abu, M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Assalamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Raodha
NIM : 17.1.04.0011
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : "Implementasi Kooperatif Learning Tipe Listening Team dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi"

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 2 Juli 2021
Waktu : 10.00. Wita -Selesai
Tempat : Di Lantai 2 Gedung F/FTIK

Wassalamulatu W. Wab.

Ketua Jurusan PGMI
Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740515 200604 2 001

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)

INSTRUMEN PENELITIAN

I. PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi tentang keadaan lingkungan di SDN Pakuli.
2. Observasi tentang kurikulum di SDN Pakuli.
3. Observasi tentang sarana dan prasarana di SDN Pakuli.
4. Observasi keadaan tenaga pendidik/administrasi di SDN Pakuli.
5. Observasi peserta jumlah peserta didik di SDN Pakuli.
6. Observasi tentang bagaimana implementsi kooperatif *learning tipe listening team* di SDN Pakuli.
7. Observasi tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi kooperatif di SDN Pakuli.

II. PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Jenis Data Sekunder
1.	Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri Pakuli
2.	Struktur organisasi di Sekolah Dasar Negeri Pakuli
3.	Data tenaga pendidik dan keadaan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Pakuli

III. PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah Dasar Negeri Pakuli

1. Bagaimana latar belakang berdirinya SDN Pakuli?
2. Apa Visi dan Misi SDN Pakuli?

3. Kurikulum apakah yang diterapkan di SDN Pakuli?
4. Bagaimana bentuk kegiatan implementasi kooperatif *learning tipe listening team* di SDN Pakuli?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kooperatif *learning tipe listening team* di SDN Pakuli?

B. Guru Kelas IV di SDN Pakuli.

1. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai implementasi kooperatif *learning tipe listening team* di SDN Pakuli?
2. Apa upaya Bapak dalam implementasi kooperatif *learning tipe listening team* di SDN Pakuli?
3. Bagaimana respon peserta didik saat Bapak menerapkan model implementasi kooperatif *learning tipe listening team* di SDN Pakuli?
4. Apa saja kendala Bapak dalam implementasi kooperatif *learning tipe listening team* di SDN Pakuli?
5. Bagaimana solusi dari kendala tersebut?

C. Peserta Didik

1. Apa tanggapan adik-adik mengenai penerapan implementasi kooperatif *learning tipe listening team* di SDN Pakuli?
2. Apakah ada peningkatan pembelajarann setelah implementasi kooperatif *learning tipe listening team* di SDN Pakuli?
3. Apa hambatan yang dialami dalam penerapan tersebut, suka atau tidak suka?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارالوكراما الإسلامية الحكومية بالو
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 344/In.13/F.I/PP.00.9/10/2021
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, November 2021

Yth. Kepala Sekolah Dasar Negeri Pakuli

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Raodha
NIM : 171040011
Tempat Tanggal Lahir : Pakuli, 01 Februari 1997
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)
Alamat : Jl. Garuda 2
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KOOPERATIF LEARNING TIPE LISTENING TEAM PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN PAKULI KECAMATAN GUMBASA KABUPATEN SIGI
No. HP : 0091526308785

Dosen Pembimbing :

1. Rus'an, S.Ag., M.Pd
2. Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. Hamlan M.Ag
NIP. 19690606 199803 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN SIGI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI PAKULI
KECAMATAN GUMBASA



Alamat: Jl. Palu- Kulawi Pakuli KM 40 KP. 94364

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : KP.7/30/421.2/Pend/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : I H W A N, S.Pd.I
NIP : 196803071988031003
Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Desa Pakuli
Nomor Hp : 0853-9999-8226

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

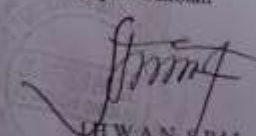
Nama : RAODHA
NIM : 17.1.04.0011
Tempat/Tanggal Lahir : Pakuli, 01 Februari 1997
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Jln Garuda II

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri Pakuli dari tanggal 11 November 2021 s.d 10 Desember 2021 untuk penyelesaian penyusunan skripsi yang berjudul **"Implementasi Kooperatif Learning Tipe Listening Team Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi"**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pakuli, 10 Desember 2021

Kepala Sekolah


I H W A N, S.Pd.I
NIP. 196803071988031003

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Ihwan, S.Pd.I	Kepala Sekolah	
2	Sunardin, A.MA	Wali Kelas IV	
3	Ragwan Zahrani	Peserta didik kelas IV	
4	Akila Sofia	Peserta didik kelas IV	
5	Brayen	Peserta didik kelas IV	



BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama	: RAODHA
NIM	: 171040011
Jurusan/Prodi	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Judul Skripsi	: IMPLEMENTASI KONSEP DAFTAR PUSTAKA Tipe Listening Teknik Daftar Pustaka Pelaksanaan IPS Kelas IV SDN Pukul Kegiatan Etnografi Sederhana

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Senin 28/10/2021		Ganti Judul Skripsi	[Signature]
2.	Rabu 5/11/2021		Perbaikan pendahuluan karena teks ilmiah	[Signature]
3.	Sabtu 18/11/2021	IV	Pembaruan 20 teori Pmb 18	[Signature]
4.	Selasa 21/11/2021		Metode Penelitian harus sesuai dengan pedoman KTI	[Signature]
5.	Kamis 23/11/2021		Acc Ujian Skripsi	[Signature]

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
5.	Kamis 11/11/2021		Acc Seminar proposals	[Signature]
6.	Senin 14/11/2021		Perbaikan Cara Penulisan	[Signature]
7.	Kamis 16/11/2021		Perbaikan Masalah Menggunakan data kita dan data sekunder	[Signature]

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Widyadarsa (PTG-WD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Pali

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Ruslan, S. Ag., M. Pd.
NIP : 197506112007101004
Pangkat/Golongan :
Jabatan Akademik :
Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Dr. Samudra S. S. M. Pd.
NIP : 200704 6702
Pangkat/Golongan : IIIb
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : RACHA
NIM : 171104 001
Jurusan : Pendidikan Guru Widyadarsa (PTG-WD) (Revisi)
Judul : Analisis Isi Kode Etik Guru Indonesia Tahun 1994 dan 2008
Telah selesai dibimbing dan siap untuk diajukan sidang

ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

Ruslan
Ruslan, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197506112007101004

Pali, 23 Desember 2021

Pembimbing II

Dr. Samudra
Dr. Samudra S. S. M. Pd.
NIP. 2007046702

DOKUMENTASI PENELITIAN

Sekolah Dasar Negeri Pakuli



Gedung Kantor



Gedung Kelas IV

Mushollah SDN Pakuli



WAWANCARA PENULIS BERSAMA INFORMAN DI SDN PAKULI



Wawancara penulis bersama Kepala SDN Pakuli



Wawancara penulis bersama Wali Kela IV SDN Pakuli



Ragwan Zahrani



Akila Sofia



Brayen

Mengamati proses pembelajaran di kelas IV



Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok



Membacakan hasil kerja kelompok



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Data Pribadi

Nama : Raodha
Tempat Tanggal Lahir : Pakuli, 01 Februari 1997
Nim : 17.1.04.0011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jln. Garuda 2
No. Hp : 0815 2680 8765

2. Keluarga

Ayah : Sujadin
Ibu : Ruzna
Jumlah Saudara : 5 orang

3. Pendidikan

SD : SD Negeri Pakuli. Kec. Gumbasa , Kab. Sigi
SMP/MTs : MTs Al-Khairaat Pakuli, Kec. Gumbasa , Kab. Sigi
SMA : MA Al-Khairaat Pakuli, Kec. Gumbasa , Kab. Sigi
PTN : UIN Datokarama Palu